

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Metode Qiro'ati

a. Pengertian Metode Qiro'ati

Metode Qiroati merupakan suatu metode membaca Al-Qur'an yang langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan qoidah ilmu tajwid. Dari pengertian di atas dapat diketahui bahwa dalam metode qiro'ati terdapat dua pokok yang mendasari yakni: membaca Al-Qur'an secara langsung dan pembiasaan pembacaan dengan tartil sesuai dengan ilmu tajwid. Membaca Al-Qur'an secara langsung maksudnya adalah dalam pembacaan jilid ataupun Al-Qur'an tidak dengan cara mengeja akan tetapi dalam membacanya harus secara langsung.¹³

Metode baca Al-Quran Qiro'ati ditemukan KH. Dachlan Salim Zarkasyi dari Semarang, Jawa Tengah. Metode yang disebarkan sejak awal 1970-an, ini mekan anakanak mempelajari Al-Qur'an secara cepat dan mudah. Kiai Dachlan yang mulai mengajar Al-Qur'an pada 1963, merasa metode baca Al-Quran yang ada belum memadai. Misalnya metode Qa'idah Baghdadiyah dari Baghdad Irak, yang dianggap metode tertua, terlalu mengandalkan hafalan dan tidak mengenalkan cara baca tartil (jelas dan tepat, red.) Kiai Dachlan kemudian menerbitkan enam jilid buku Pelajaran Membaca Al-Qur'an untuk TK Al-Qur'an untuk anak usia 4-6 tahun pada 1 Juli 1986. Usai merampungkan penyusunannya, KH. Dachlan berwasiat, supaya tidak sembarang orang mengajarkan metode Qira'ati. Tapi semua orang boleh diajar dengan metode Qira'ati.¹⁴

Dalam perkembangannya, sasaran metode Qiro'ati kian diperluas. Kini ada Qiro'ati untuk anak usia 4-6 tahun, untuk 6-12 tahun, dan untuk mahasiswa. Secara umum metode pengajaran Qiro'ati adalah :

¹³ Dachlan Salim Zarkasyi, *Metode Praktis Membaca Al-Qur'an Jilid I* (Semarang: Yayasan Pendidikan Al-Qur'an Raudhatul Mujawwidin, 1990). 2.

¹⁴ Mulyani, Hetty, and Maryono Maryono. "Implementasi Metode Qiroati Dalam Pembelajaran Al-Qur'an." *Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2.2 (2019): 25-34.

- 1) Klasikal dan privat
- 2) Guru menjelaskan dengan memberi contoh materi pokok bahasan, selanjutnya siswa membaca sendiri (CBSA)
- 3) Siswa membaca tanpa mengeja
- 4) Sejak awal belajar, siswa ditekankan untuk membaca dengan tepat dan cepat
- 5) Metode Al Barqy¹⁵

b. Sejarah Metode Qiro'ati

Metode Qiro'ati merupakan metode yang bisa dikatakan metode membaca Al-Qur'an yang ada di Indonesia, yang terlepas dari pengaruh Arab. Metode ini pertama kali disusun pada tahun 1963, hanya saja pada waktu itu buku metode Qiroati belum disusun secara baik. Dan hanya digunakan untuk mengajarkan anaknya dan beberapa anak disekitar rumahnya, sehingga sosialisasi kurang maksimal. Berasal dari metode Qiroati inilah kemudian banyak sekali bermunculan metode membaca Al-Qur'an seperti metode Iqro', metode An- Nadliyah, metode Tilawati, metode Al-Barqy dan lain sebagainya. Diawal penyusunan metode Qiroati ini terdiri dari 6 jilid, dengan ditambah satu jilid untuk persiapan (pra-TK), dan dua buku pelengkap dan sebagai kelanjutan dari pelajaran yang sudah diselesaikan, yaitu juz 27 serta ghorib musykilat (kata-kata sulit). Dengan adanya tashah bacaan Al-Qur'an bagi calon pendidik. Taman Kanak-kanak Al-Qur'an , maka dapat disimpulkan tujuan metode Qiro'ati yaitu sebagai berikut :

Pertama, Menjaga kesucian dan kemurnian Al-Qur'an dari segi bacaan yang sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Adapun dasarnya dari Al-Qur'an dan Hadist dan Ijma'. *Kedua*, Memberi peringatan kembali kepada pendidik supaya lebih berhati-hati dalam mengajarkan Al-Qur'an . *Ketiga*, Meningkatkan mutu (kualitas) dalam pendidikan atau pengajaran Al-Qur'an. Sebagaimana yang diterangkan dalam kitab Matnul Jazary karangan Syekh Abu Khoir Syamsuddin bin Muhammad Al-Jazary halaman 13 beliau mengatakan:

“Adapun menggunakan tajwid hukumnya wajib bagi setiap pembaca Al-Qur'an , maka barang siapa yang membaca Al-Qur'an tanpa tajwid adalah dosa, karena Allah SWT menurunkan Al-Qur'an dengan bertajwid.

¹⁵ Dahlan Salim Zarkasyi, *Metode Praktis Membaca Al-Qur'an Jilid I.* 2.

Demikianlah yang sampai pada kita adalah dari Allah SWT (secara mutawatir).”¹⁶

c. Tujuan Metode Qiro’ati

Adapun Tujuan Qiroati kordinator Cabang Kabupaten Kudus adalah sebagai berikut :

- 1) Menjaga dan memelihara kehormatan, kesucian dan kemurnian Al-Qur’an dari cara membaca sesuai kaidah tajwidnya sebagaimana bacaan Rosululloh SAW.
- 2) Menyebarkan ilmu bacaan Al-Qur’an dengan cara yang benar.
- 3) Meningkatkan kepada guru Al-Qur’an agar berhati-hati dan tidak sembarangan dalam mengajarkan Al-Qur’an .
- 4) Meningkatkan kualitas pendidikan pengajaran Al-Qur’an .¹⁷

d. Kelebihan Metode Qiro’ati

- 1) Praktis, mudah dipahami dan dilaksanakan oleh peserta didik.
- 2) Peserta didik aktif dalam belajar membaca, guru hanya menjelaskan pokok pembelajaran dan contoh bacaan.
- 3) Efektif sekali baca langsung fasih dan tartil dengan ilmu tajwidnya.
- 4) Peserta didik menguasai ilmu tajwid dengan praktis dan mudah.

e. Prinsip Dasar Metode Qiro’ati

Bagi guru pengajar, yang *pertama*, DAKTUN (tidak boleh menuntun) guru hanya boleh menimbang, yakni : Memberi contoh bacaan yang benar menyuruh murid membaca sesuai contoh. Menegur bacaan yang salah/ keliru. Menunjukkan kesalahan (sebelumnya siswa disuruh mencarikesalahannya sendiri). Memberitahu bacaannya yang benar bila murid lupa. Yang *kedua*, TI-WAS-GAS (teliti waspada dan tugas) Yakni dengan mentaskih bacanyannya, apakah sudah benar atau belum, jangan lengah dan harus tegas dalam memberikan penilaian (evaluasi kelancaran) jangan segan dan ragu. Yang *ketiga*, Memberi motivasi dan meperhatikan siswa/ santri.¹⁸

¹⁶ Dahlan Salim Zarkasyi, *Metode Praktis Membaca Al-Qur’an Jilid I. 2.*

¹⁷ Imam Murjito, *Pedoman Metode praktis pengajaran membaca Ilmu Baca Al-Qur’an “Qiro’ati”*, (Semarang: Koordinator Pendidikan Al-Qur’an Metode Qiro’ati). 6.

¹⁸ H. M. Nur Shodiq Achrom, *Koordinator Malang III, Pendidikan dan Pengajaran Sistem Qoidah Qiro’ati*, (Ngembul Kalipare: Pondok Pesantren Salafiyah Sirotul Fuqoha),

2. Anak Usia Dini

a. Pengertian Anak Usia Dini

Anak usia dini dalam pengertian kebanyakan masyarakat luas ialah anak yang berada di bawah usia 6 tahun. Mulyasa mendefinisikan anak usia dini sebagai seorang individu yang berada pada titik dimana ia sedang menjalani proses perkembangan yang pesat yang dianggap sebagai sebuah lompatan perkembangan¹⁹. Dalam pengertian lain, Novan Ardy dalam buku Konsep Dasar PAUD menjelaskan bahwa yang disebut sebagai anak usia dini ialah anak dari usia 0 sampai dengan 6 tahun dimana pada saat itu ia melewati masa bayi, balita dan masa prasekolah.²⁰ Adapun rentang usia anak usia dini di berbagai negara berbeda-beda. Salah satunya adalah yang digunakan oleh NAEYC (*National Association for The Education of Young Children*), yaitu usia 0 sampai dengan 8 tahun dan masih dalam program pendidikan semacam prasekolah, TK dan Sekolah Dasar.

Sedangkan di Indonesia sendiri, rentang usia untuk anak usia dini telah diatur di dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 28 Ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa anak usia dini ialah anak yang berada pada rentang usia 0 sampai dengan 6 tahun. Pada saat anak berada dalam tahapan usia ini, anak akan mendapati perubahan besar dalam hidup, antara lain tumbuh-kembang anak, kedewasaan, serta kesempurnaan fisik dan batinnya. Masa-masa usia dini ialah masa dimana landasan kehidupan seorang anak dimulai sehingga apa yang terjadi dan dialami oleh anak pada masa ini akan terekam dalam memorinya dan dapat menjadi bekal selama ia hidup.

Pendidikan merupakan bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh seorang guru terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didik menuju terbentuknya kepribadian utama.²¹ Pendidikan ialah proses dimana kekayaan budaya non fisik. Menurut Jhon Dewey, pendidikan diartikan sebagai *social continuity of life*, ada juga yang mendefinisikan pendidikan dengan *education, it more narrowly as the transmission from*

¹⁹ E Mulyasa, *Manajemen PAUD* (Bandung: Rosda, 2014) , 8.

²⁰ Novan Ardy Wiyani, *Konsep Dasar PAUD, Cetakan I.* (Yogyakarta: GAVA MEDIA, 2016), 98.

²¹ Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung : Al-Maarif,1989), 19.

some persons to others of the skills, the arts, and the sciences , yang diartikan : pendidikan sebagai transmisi dari seseorang kepada orang lain, baik keterampilan, seni maupun ilmu.²²

b. Prinsip Dasar Anak Usia Dini

Teori Piaget tentang prinsip dasar pendidikan anak usia dini menekankan pentingnya memberikan anak-anak pengalaman dan kesempatan yang sesuai dengan perkembangannya untuk mengeksplorasi dan belajar melalui pengalaman nyata dan langsung. Teori tersebut telah banyak berpengaruh dalam membentuk praktik pendidikan anak usia dini dan pengembangan kurikulum.²³

Damhuri Rosadi sebagaimana dikutip oleh Mansur menyatakan bahwa prinsip dasar pendidikan anak usia dini, yaitu:

“Penyelenggaraan pengembangan diri secara tepat dan kontinu terhadap peningkatan sifat mampu untuk mengembangkan diri dalam usaha pembinaan, pengukuhan nilai-nilai hidup dalam masyarakat, serta menjadi sebuah usaha sadar, komprehensif dan terarah sehingga dilaksanakan secara bersama-sama dan saling melengkapi”.

Pendidikan anak merupakan upaya yang didasarkan pada kesepakatan dari semua kelompok sosial. Anak merupakan pusat pembangunan, sehingga PAUD memiliki arti strategis untuk berinvestasi dalam pengembangan sumber daya manusia. orang tua menjadi pelaku utama dalam hal keteladanan dan komunikasi dalam pengelolaan PAUD. Program PAUD harus mencakup lembaga pendidikan prasekolah berbasis orang tua dan berbasis masyarakat.²⁴

Prinsip dasar ini secara garis besar menekankan peranan dari pendidik dan orang tua, sehingga selalu menjadi karakter utama dalam proses pendidikan. Berkaitan dengan perkembangan anak usia dini, pendidik juga dituntut untuk

²² Kingsley Price, *Education and Philosophical Thought*, (USA:Allyn and Bacon,1965),37.

²³ Rozana, Salma, Dwi Septi Anjas Wulan, and Rini Hayati. *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini (Teori Dan Praktik)*. (Edu Publisher, 2020). 5.

²⁴ Rozana, Salma, Dwi Septi Anjas Wulan, and Rini Hayati. *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini (Teori Dan Praktik)*. 7-9.

memperhatikan beberapa prinsip dasar yang tertanam dalam diri seorang anak.²⁵

Teori Piaget mempunyai tiga prinsip dasar Pendidikan Anak Usia Dini yang menjadi pertimbangan penting bagi pendidik ketika merancang rangsangan belajar:

1) Setiap anak pada dasarnya unik

Setiap anak memiliki rangkaian pengalaman, kemampuan, dan minat unik sendiri yang membentuk perkembangan anak. Pendidik harus memperhitungkan perbedaan individu ini ketika merancang rangsangan dan kegiatan belajar.

2) Anak-anak berkembang melalui beberapa tahap

Teori Piaget mengusulkan bahwa perkembangan kognitif anak terjadi secara bertahap, dengan setiap tahap ditandai dengan operasi dan kemampuan mental yang semakin kompleks. Pendidik harus merancang pengalaman belajar yang sesuai perkembangan untuk setiap tahap perkembangan anak.

3) Setiap anak adalah pembelajar aktif

Teori Piaget menekankan bahwa anak-anak adalah pembelajar aktif yang membangun pemahaman tentang dunia melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungan. Pendidik harus memberikan kesempatan belajar langsung dan pengalaman yang mekan anak-anak untuk mengeksplorasi, bereksperimen, dan memahami dunia.²⁶

Dengan adanya pandangan dasar ini akan membuat pendidik memiliki pemahaman yang baik dalam pemberian rangsangan kepada anak sesuai dengan tahapan perkembangan anak. Pendidik tidak akan meminta kepada anak didiknya untuk dapat menjadi orang yang sesuai dengan apa yang ia inginkan. Akan tetapi ia akan menghormati anak-anak dan memberikan kebebasan kepada anak untuk dapat mengembangkan dirinya. Dengan menerima kodrat yang dimiliki oleh anak, pendidik harus memberi anak lebih banyak kesempatan untuk mengeksplorasi lingkungannya dengan lebih bebas.²⁷

²⁵ Rozana, Salma, Dwi Septi Anjas Wulan, and Rini Hayati. *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini (Teori Dan Praktik)*. 7-9.

²⁶ Agus F Tangyong *et al.*, *Pengembangan Anak Usia Dini*, ed. Ninuk Sri Harsini, (Jakarta: Kompas Gramedia, 1987), 3.

²⁷ Agus F Tangyong *et al.*, *Pengembangan Anak Usia Dini*, 5.

c. Karakteristik Pembelajaran Pada Anak Usia Dini

Dalam pelaksanaan pendidikan, kata pembelajaran dipahami sama dengan makna mengajar, pengajaran mengajar adalah transformasi (ilmu pengetahuan, sikap, pengalaman), dari guru kepada siswa. Pembelajaran atau pengajaran merupakan kegiatan guru menciptakan situasi agar siswa belajar. Pendidikan anak usia dini adalah suatu proses pembinaan tumbuh kembang anak usia lahir hingga enam tahun secara menyeluruh, yang mencakup aspek fisik dan nonfisik, dengan memberikan rangsangan bagi perkembangan jasmani, rohani (moral dan spritual), motorik, akal pikiran, emosional, dan sosial yang tepat agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Adapun upaya yang dilakukan mencakup stimulus intelektual, pemeliharaan kesehatan, pemberian nutrisi, dan penyediaan kesempatan yang luas untuk mengeksplorasi dan belajar secara aktif.

Developmentally Appropriate Practices (DAP), berpendapat bahwa masa-masa semenjak kelahiran hingga tahun ketiga merupakan masa yang spesial dalam kehidupan anak-anak. Masa itu merupakan masa pertumbuhan yang paling penting. Anak-anak memasuki dunia wawasan (perceptual), kemampuan motorik yang mengejutkan dan seperangkat kemampuan sosial untuk berinteraksi dengan orang lain serta kemampuan untuk belajar yang siap digunakan begitu lahir.²⁸

Pentingnya masa anak dan karakteristik pembelajaran anak usia dini, menuntut pendekatan yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran yang memusatkan perhatiannya pada anak. Lebih lanjut Pusat Kurikulum Balitbang Depdiknas mendefinisikan pembelajaran anak usia dini sebagai berikut :

Pertama, proses pembelajaran bagi anak usia dini adalah proses interaksi antaranak, sumber belajar, dan pendidikan dalam suatu lingkungan belajar tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Kedua, sesuai dengan karakteristik anak usia dini yang bersifat aktif melakukan berbagai eksplorasi dalam kegiatan bermain, maka proses pembelajarannya ditekankan pada aktivitas anak dalam bentuk belajar sambil bermain.

Ketiga, belajar sambil bermain ditekankan pada pengembangan potensi di bidang fisik (koordinasi motorik

²⁸ Aswari Sujud, *DAP dan Paradigma Baru*, 33.

halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, dan kecerdasan spritual), sosio emosional (sikap perilaku serta agama), bahasa dan komunikasi menjadi kompetensi atau kemampuan yang secara aktual dimiliki anak.

Keempat, penyelenggaraan pembelajaran bagi anak usia dini perlu diberikan rasa aman bagi anak tersebut.

Kelima, sesuai dengan sifat perkembangan anak usia dini proses pembelajarannya dilaksanakan secara terpadu.

Keenam, proses pembelajaran akan terjadi apabila anak secara aktif berinteraksi dengan lingkungan belajar yang diatur pendidikan.

Ketujuh, program belajar mengajar dirancang dan dilaksanakan sebagai suatu sistem yang dapat menciptakan kondisi yang menggugah dan memberi kemudahan bagi anak usia dini untuk belajar sambil bermain melalui berbagai aktivitas yang bersifat konkret, dan yang sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan serta kehidupan anak usia dini.

Kedelapan, keberhasilan proses pembelajaran ditandai dengan pencapaian pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini secara optimal dan mampu menjadi jembatan bagi anak usia dini untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan dan perkembangan selanjutnya.²⁹

3. Metode Qiro'ati untuk Anak Usia Dini

a. Filosofi Metode Qiro'ati

Pertama, Sampaikan materi pelajaran secara praktis, simpel dan sederhana sesuai dengan bahasa yang bisa mengerti oleh siswa, jangan terlalu rumit dan belit-belit. “kewajiban utama dari seorang guru ialah mengajarkan kepada anak apa-apa yang gampang dan mudah di pahami, karena masalah-masalah yang rumit, pelik akan mengakibatkan kekacauan pikiran dan akan mengakibatkan murid lari dari gurunya” (Imam Ghazali). Yang *kedua*, Berikanlah materi pelajaran secara bertahap dan dengan penuh kesabaran. *Ketiga*, Jangan mengajarkan yang salah kepada murid, karena yang benar itu mudah. *Keempat*, Motto metode Qiroati. Hadits Rosululloh SAW “Sebaik-baik (yang paling utama) di antara kalian adalah yang mempejalajari Al-Qur'an dan mengajarkannya” (HR. Bukhori dan Utsman bin 'Afan RA). Qiroati mudah dan dapat digunakan oleh semua orang untuk belajar dan mengajarkan Al-

²⁹ Soemitro Patmonodewo, *Pendidikan Anak Prasekolah*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2000). 36

Qur'an , namun tidak sembarang orang boleh mengajarkan Qiroati, kecuali bila sudah di taskhah. Taskhah maksudnya tes bagi guru atau telah melalui perbaikan/pembinaan baik dari segi bacaan maupun metode pengajarannya. Qiroati ada dimana-mana namun tidak kemana-mana.³⁰

b. Petunjuk Metode Qiro'ati

Petunjuk cara mengajar buku Qiroati atau metode Qiroati dari jilid satu sampai dengan jilid enam adalah sebagai berikut:

1) Petunjuk Pengajaran Kelas Pra TK

Petunjuk pengajaran metode qiro'ati kelas Pra TK menurut Mbah Dahlan Salim Zarkasyi yaitu :

“Guru selalu berusaha agar setiap santri mampu membaca dengan lancar, tanpa memanjangkan suara huruf yang pertama, maupun huruf yang kedua dan ketiga. Agar dapat membaca, bisa dibantu dengan irama ketukan tongkat kecil (tuding). Pada awal pembelajaran anak berlatih dengan menggunakan peraga huruf besar atau kecil, sesuai dengan pokok yang akan dipelajari. Setelah anak terampil membaca dengan peraga huruf, siswa berlatih membaca buku Qiroati Pra TK sehingga benar-benar lancar membaca.”³¹

2) Petunjuk Pengajaran Untuk Jilid Satu

Petunjuk pengajaran metode qiro'ati jilid satu menurut Mbah Dahlan Salim Zarkasyi yaitu :

“Guru menjelaskan pokok pelajaran dilanjutkan memberikan contoh membaca sekeder satu atau dua baris tanpa di urai (Alif fatahah A, Ba fatahah BA). Huruf yang berharokat langsung dibaca tanpa mengeja, yaitu langsung dibaca dua-dua/ tiga-tiga huruf dengan cepat dan tidak memanjangkan suatu huruf yang pertama atau huruf yang terakhir, supaya di baca sama pendeknya setiap hurufnya.”

Dalam mengajar dilarang menuntun, murid harus mampu baca sendiri sejak jilid satu sampai membaca Al-

³⁰ Arif, Hidayat. *Implementasi Kurikulum Taman Pendidikan Al-Qur'an Di Tpq Miftahul Huda Gumelem Wetan Susukan Banjarnegara*. Diss. UIN Prof. KH Saifuddin Zuhri, 2022.

³¹ Dahlan Salim Zarkasyi, *Metode Praktis Membaca Al-Qur'an Jilid I. 5*.

Qur'an . Pelajaran dalam kontak baris paling bawah, (huruf hijaiyyah) dibaca menurut kelompok huruf (ALIF, BA, TA, TSA) jangan dipisah-pisah. ALIF, BA, TA, TSA.

3) Petunjuk Pengajaran Untuk Jilid Dua

Petunjuk pengajaran metode qiro'ati jilid dua menurut Mbah Dahlan Salim Zarkasyi yaitu :

“Setelah guru menjelaskan pokok pelajaran, peserta didik baca sendiri. Setiap tulisan dalam kotak baris bawah, termasuk pelajaran yang harus di baca oleh murid. Supaya murid mengerti nama-nama harokat, maka guru seharusnya sering menanyakan nama harokat.”

Pelajaran angka arab tidak harus berbahasa arab, terserah guru mengajarkan. Guru supaya berusaha agar setiap murid dapat membaca lancar tanpa salah. Halaman 25 sampai terakhir, pelajaran MAD (Mad dengan ALIF, YA, WAWU). Dan setiap murid membaca MAD, supaya jelas panjang dan pendeknya. Murid dibolehkan melanjutkan ke jilid berikutnya, apabila telah dapat membaca lancar tanpa ada salah baca.³²

4) Petunjuk Pengajaran Untuk Jilid Tiga

Petunjuk pengajaran metode qiro'ati jilid tiga menurut Mbah Dahlan Salim Zarkasyi yaitu :

Metode mengajar jilid tiga ini seperti mengajar jilid-jilid sebelumnya yaitu dibaca langsung, tidak diurai dan guru tidak menuntun, membaca, murid membaca sendiri setiap halaman, setelah guru menjelaskan pokok pelajaran dan memberikan contoh membaca sekedar satu baris. Jangan dipindah halaman berikutnya jika murid belum dapat membaca lancar tanpa banyak salah membaca. Buku ini terdiri dari 13 pokok bahasan/ dan guru jangan memindahkan ke pokok pelajaran berikutnya jika murid belum lancar membaca dan banyak salah baca.³³

5) Petunjuk Pengajaran Untuk Jilid Empat

Petunjuk pengajaran metode qiro'ati jilid empat menurut Mbah Dahlan Salim Zarkasyi yaitu :

³² Dahlan Salim Zarkasyi, *Metode Praktis Membaca Al-Qur'an Jilid I. 5.*

³³ Dahlan Salim Zarkasyi, *Metode Praktis Membaca Al-Qur'an Jilid I. 6.*

“Mengenalkan huruf NUN sukun langsung dengan tajwid (setiap huruf NUN sukun harus dibaca dengung). Mengenalkan setiap TANWIN harus dibaca dengung sebab, suara TANWIN sama dengan suara NUN sukun. Mengenalkan bacaan MAD wajib/jaiz. Supaya dibaca panjang yang nyata. Pelajaran makhroj SIN dan SYIN, HA (cha) KHO (cho). Setiap guru supaya berusaha agar murid dapat membaca dengan makhroj sebaik . Mengenalkan setiap huruf NUN dan MIM bertasydid, supaya dibaca GHUNNAH nyata. Mengenalkan semua huruf-huruf bertasydid, supaya ditekan membacanya. Termasuk bacaan-bacaan Syamsiyah. Mengenalkan huruf WAWU yang tidak dibaca sebab tidak ada tanda harokat. Setiap MIM sukun tidak boleh dibaca dengung, kecuali MIM sukun berhadapan dengan huruf MIM harus dengung.”

Pelajaran dalam kotak baris paling bawah harus dibaca oleh setiap murid. Murid tidak dibenarkan pindah ke jilid berikutnya jika belum dapat membaca lancar tanpa salah baca. Ketelitian dan kewaspadaan guru setiap murid sedang membaca pelajaran sangat diperlukan.

6) Petunjuk Pengajaran Untuk Jilid Lima

Petunjuk pengajaran metode qiro'ati jilid lima menurut Mbah Dahlan Salim Zarkasyi yaitu :

“Guru mengenalkan cara membaca NUN sukun atau tanwin ketika bertemu huruf WAWU, YA, dan BA. Setiap fathahtain/ fathah berdiri, waqafnya dibaca panjang, selain fathahtain waqafnya dibaca sukun. Guru berusaha agar murid dapat membaca HA, TSA, GHAIN, dengan makhroj sebaik . Guru menjelaskan dan memberikan contoh bacaan TARQIQ atau TAFKHIM pada lafadh Allah ketika dibaca. Guru menjelaskan cara membaca dan memberikan contoh bacaan Qolqolah.”³⁴

7) Petunjuk Pengajaran Untuk Jilid Enam

Petunjuk di jilid ini khusus IDZHAR HALQI dan mulai belajar membaca Al-Qur'an juz satu. Adapun cara mengajar jilid enam yaitu :

³⁴ Dahlan Salim Zarkasyi, *Metode Praktis Membaca Al-Qur'an Jilid I. 7.*

“Guru menjelaskan pokok pelajaran, selanjutnya seluruh murid membaca bersama halaman yang telah diterangkan oleh guru dilanjutkan setiap murid membaca dua baris dihalaman satu, halaman dua, halaman tiga, sampai halaman empat. Jika setiap murid dalam membaca dua baris tidak pernah salah baca dalam bacaan tajwidnya pada hari berikutnya dilanjutkan kehalaman lima. Namun jika ada yang salah baca, supaya mengulang dari halaman pertama lagi.”

Setelah selesai jilid enam, pindah khusus pelajaran Al-Qur’an diajarkan pula bacaan Musykilat/Ghoib. Materinya mencakup bacaan-bacaan asing yang harus berhati-hati dalam mempelajarinya. Cara mengajarnya satu halaman satu hari.³⁵

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang relevan yang berkaitan dengan metode Qiroati dalam pembelajaran bacaan Al-Qur’an terdapat beberapa penelitian yang terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini:

1. Penelitian oleh Mufarrihah, Fauziah dan Irfan dengan judul “Efektifitas Metode Qiroati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Anak PIAUD”. *Lutum Ilmu Sosial*, 4(18), 16-22. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode qiro’ati efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an anak. Studi tersebut menunjukkan bahwa Metode Qiroati dapat efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur’an di kalangan anak-anak PIAUD. Namun, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengeksplorasi keefektifan Metode Qiroati dalam populasi dan konteks yang berbeda, dan untuk membandingkan keefektifannya dengan metode pembelajaran Al-Qur’an³⁶.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian oleh Mufarrihah, Fauziah dan Irfan adalah tema penelitian mengenai metode qiro’ati pada kemampuan membaca Al-Qur’an pada anak usia dini atau PIAUD. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian oleh Mufarrihah, Fauziah dan Irfan adalah lokasi penelitian ini

³⁵ Dahlan Salim Zarkasyi, *Metode Praktis Membaca Al-Qur’an Jilid I*. 7.

³⁶ Mufarrihah, F., Fauziah, S., & Irfan, M. “Efektifitas Metode Qiroati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Anak PIAUD”. *Lutum Ilmu Sosial* 4, no. 18 (2020): 16-22.

yaitu lokasi penelitian ini adalah PAUD Amalul Ummah Desa Salak Padurenan Gebog Kudus.

2. Penelitian oleh Nursyamsi, Suastra, dan Suryasa dengan judul “Metode Qiroati Untuk Meningkatkan Pemahaman Bacaan Al-Quran Pada Usia Dini”. *Jurnal Penelitian Internasional dalam Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 65-76. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Metode Qiroati efektif dalam meningkatkan pemahaman membaca teks Al-Qur’an siswa.³⁷

Persamaan penelitian ini dengan penelitian oleh Nursyamsi, Suastra, dan Suryasa adalah tema penelitian mengenai metode qiro’ati pada kemampuan membaca Al-Qur’an pada anak usia dini atau PIAUD. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian oleh Nursyamsi, Suastra, dan Suryasa adalah lokasi penelitian ini yaitu lokasi penelitian ini adalah PAUD Amalul Ummah Desa Salak Padurenan Gebog Kudus.

3. Penelitian oleh Hidayat, Syukri dan Fitria dengan judul “Keefektifan Metode Qiroati Dalam Mengajarkan Membaca Al-Quran Pada Siswa Taman Kanak-Kanak”. *Prosiding Konferensi Internasional ke-3 tentang Islam, Sains dan Teknologi (ICONIST)*, 1-6. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode Qiroati efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an anak.³⁸

Persamaan penelitian ini dengan penelitian oleh Hidayat, Syukri dan Fitria adalah tema penelitian mengenai metode qiro’ati pada kemampuan membaca Al-Qur’an pada anak usia dini atau PIAUD. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian oleh Hidayat, Syukri dan Fitria adalah lokasi penelitian ini yaitu lokasi penelitian ini adalah PAUD Amalul Ummah Desa Salak Padurenan Gebog Kudus.

Berdasarkan penjelasan mengenai penelitian terdahulu dalam kajian ini, data disimpulkan bahwa persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada tema penelitian yaitu metode qiro’ah pada peningkatan kemampuan membaca Al-Qur’an pada anak usia dini. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah lokasi penelitian.

³⁷ Nursyamsi, I., Suastra, IW, & Suryasa, IW. “Metode Qiroati Untuk Meningkatkan Pemahaman Bacaan Al-Quran Pada Usia Dini”. *Jurnal Penelitian Internasional dalam Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 1 (2019): 65-76.

³⁸ Hidayat, NN, Syukri, M., & Fitria, R. “Keefektifan Metode Qiroati Dalam Mengajarkan Membaca Al-Quran Pada Siswa Taman Kanak-Kanak”. *Prosiding Konferensi Internasional ke-3 tentang Islam, Sains dan Teknologi (ICONIST)*, (2019). 1-6.

C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka berfikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis peraturan antar variabel yang akan diteliti. Penulis mempunyai pandangan bahwa setiap peserta didik mempunyai potensi yang berbeda-beda. Seperti halnya potensi peserta didik di PAUD Amalul Ummah Salak Padurenan yang saat ini masih banyak diantara mereka yang masih kesulitan membaca Al-Qur'an. Rendahnya minat belajar dibuktikan dengan adanya sikap acuh dalam pembelajaran, berbuat gaduh dan melalaikan tugas yang diberikan guru.

Sebagai guru harus pandai menggunakan metode yang tepat untuk mengatasi rendahnya kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa. Menyikapi hal tersebut, maka di terapkanlah metode qiro'ati dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa. Dalam kegiatan ini tidak hanya melibatkan peserta didik, namun juga melibatkan guru, tenaga kependidikan dan ustadzah yang mengajar qiro'ati. Kerjasama wali murid dalam kesepakatan kegiatan menjadi penguat dan kekuatan sendiri dalam melaksanakannya. Program pendidikan yang dicanangkan dilaksanakan oleh semua komponen yang terkait. Kepala sekolah juga bertugas untuk melaksanakan supervisi dan evaluasi kegiatan pembelajaran tersebut. Hal ini dimaksudkan supaya terjadi continuitas dan feedback dari pelaksanaan pembelajaran yang ditindaklanjuti sebagai upaya peningkatan hasil program yang lebih baik.